

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Secara umum penelitian ini telah mencapai tujuan akhirnya, yaitu menemukan suatu model pemberdayaan masyarakat yang aplikatif untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat sehingga kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dapat terpenuhi. Model tersebut didasarkan pada temuan obyektif di lapangan dan kajian konseptual. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, dikaitkan dengan hasil penelitian dan pembahasannya maka secara garis besar dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Kondisi Objektif**

Gambaran kondisi objektif pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana sebelum dilakukan implementasi model pemberdayaan masyarakat, yaitu diketahui bahwa hampir sebagian besar anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini dikarenakan pada umumnya keluarga anak dengan disabilitas berada pada kondisi ekonomi yang terbatas, akses menuju sekolah cukup jauh, ditambah dengan keterbatasan pengetahuan, pemahaman dan minimnya informasi menyebabkan terkendalanya keluarga dalam menangani anak dengan disabilitas dan membuat keluarga hanya merawat anak seadanya di rumah.

Minimnya informasi dan pengetahuan, mengakibatkan keluarga tidak memiliki kemampuan dalam melakukan upaya-upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan serta pelatihan keterampilan secara baik dan berkelanjutan sebagaimana yang dibutuhkan anak. Negara memiliki kewajiban untuk

menjamin, melindungi serta menyediakan pelayanan sosial dasar bagi seluruh warganya termasuk penyandang disabilitas. Pelayanan dasar tersebut di antaranya adalah pelayanan akan kebutuhan pendidikan.

Di saat yang sama, keluarga dan masyarakat juga memiliki tanggung jawab yang relatif serupa. Perspektif ekologis meyakini bahwa keluarga, pihak sekolah, pemerintah desa, masyarakat sekitar serta masyarakat dalam artian luas merupakan unsur-unsur yang berpengaruh besar bagi anak. Berdasarkan data faktual dan kondisi empirik di lapangan kemudian peneliti membuat model pemberdayaan masyarakat dengan tujuan membuat masyarakat di Desa Mekarlaksana menjadi berdaya dalam melakukan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas.

## 2. Rumusan Model

Model konseptual pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana dikembangkan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat agar pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana dapat terpenuhi. Komponen dari model pemberdayaan ini mencakup: rasional, tujuan, komponen pemberdayaan, langkah-langkah pemberdayaan, struktur dan isi pemberdayaan, program pemberdayaan, evaluasi dan indikator keberhasilan. Kerjasama antara peneliti dan masyarakat Desa Mekarlaksana yang dilakukan dalam pembuatan dan pengembangan model telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam menguatkan kelayakan model.

## 3. Model Pemberdayaan Masyarakat

Model pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan dapat diimplementasikan dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat sehingga kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana

Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dapat terpenuhi. Model ini telah teruji kelayakannya melalui uji keterlaksanaan model di lapangan. Model pemberdayaan yang dikembangkan telah menghasilkan dampak positif terhadap lingkungan masyarakat Desa Mekarlaksana dan berdampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas di desa. Sehingga dapat dikatakan bahwa model yang ditemukan adalah aplikatif.

Model pemberdayaan masyarakat ini telah memberikan perubahan dan dampak yang besar serta berkelanjutan bagi pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas di daerah pedesaan, khususnya di Desa Mekarlaksana. Model ini diyakini dapat diterapkan di tempat-tempat lain yang memiliki karakteristik hampir serupa dengan lokasi penelitian. Sesuai dengan filosofi pemberdayaan masyarakat, masyarakat tidak hanya menjadi objek tetapi juga menjadi pelaku dari perbaikan-perubahan yang dilakukan melalui diterapkannya model pemberdayaan ini.

Beberapa perubahan yang diketahui telah terjadi pada masyarakat di Desa Mekarlaksana, diantaranya yaitu: meningkatnya pemahaman masyarakat terkait dengan jenis disabilitas, karakteristik dan kebutuhan-kebutuhan anak dengan disabilitas, masyarakat memiliki kesadaran akan perlunya penanganan khusus dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas, munculnya kepedulian masyarakat untuk bergerak dan membuat suatu perencanaan dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana diantaranya masyarakat menyediakan akses sekolah yang ramah, membuat kelompok belajar dan melakukan kunjungan ke rumah anak secara rutin, masyarakat khususnya RBM dapat melakukan identifikasi, asesmen dan intervensi terkait dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana, keluarga mulai menyadari pentingnya pendidikan bagi anak sehingga merubah pola pengasuhannya pada anak serta turut terlibat dalam

kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat, dan pemerintah mulai tersadarkan mengenai hak anak dengan disabilitas dalam mengakses pendidikan serta turut mendukung dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

Dampak positif yang dirasakan oleh anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana saat ini yaitu mereka sudah dapat mengakses pendidikan yang lebih layak. Anak disabilitas yang ada di Desa Mekarlaksana dapat terakomodasi mengikuti pelayanan pendidikan baik formal, informal dan nonformal, diantaranya yaitu: anak disabilitas mendapat pendidikan yang layak dari keluarga. Hal tersebut dibuktikan dengan keluarga yang semakin menyadari bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi anak dan orangtua mulai memiliki keinginan untuk menyekolahkan anaknya. Selain itu juga orangtua mulai tahu, faham dan memiliki keterampilan dalam mendidik anak.

Anak dengan disabilitas memiliki kesempatan yang terbuka untuk dapat sekolah di sekolah yang dekat dengan rumah serta mendapat pelayanan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhannya dari sekolah, tersedianya akses belajar di masyarakat seperti kelompok belajar masyarakat, yang melakukan kunjungan setiap minggu ke rumah anak. Tersedianya sarana pendukung belajar di sekolah yang lebih baik. Mulai adanya informasi dari pemerintah mengenai tersedianya dukungan dana dan program serta adanya dukungan bantuan lain dari pihak luar.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil implementasi dari model pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, sebagaimana yang telah diuraikan dalam kesimpulan, ada beberapa hal yang

perlu mendapat perhatian untuk perbaikan dalam peningkatan kualitas praktek. Hal-hal yang menjadi rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi semua pihak serta peneliti selanjutnya

Model dalam penelitian ini dapat diaplikasikan di lokasi / desa lain namun dengan catatan harus mempunyai karakteristik yang hampir serupa dalam berbagai aspek di masyarakat, karena penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada tempat dengan karakteristik masyarakat yang berbeda dengan tempat penelitian. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat menciptakan kembali gagasan-gagasan yang lebih baik untuk kepentingan pelayanan dan perlindungan terhadap anak dengan disabilitas. Dengan demikian akan semakin banyak permasalahan yang terbantu dengan dorongan atau dukungan yang digerakkan selama penelitian berjalan.

2. Bagi keluarga anak dengan disabilitas di Desa Mekarlaksana

Anak sebagai generasi penerus masa depan sebuah keluarga dan bangsa menuju kemajuan yang lebih baik. Anak dengan disabilitas memiliki hak dan kebutuhan yang sama yang harus dipenuhi. Bukan satu hal yang tidak mungkin bagi anak dengan disabilitas tidak bisa mengembangkan potensi bakat dan minat yang ada dalam dirinya sehingga mereka bisa tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak bangsa yang cerdas, berkualitas dan terasah potensinya.

Terus berusaha mengembangkan potensi yang ada merupakan satu pijakan untuk mencapai titik keberhasilan sehingga mereka bisa menata kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Perlu adanya pendampingan bagi anak-anak tersebut sehingga mereka dapat melakukan pengembangan kreatifitasnya secara terarah. Pentingnya pengawasan untuk anak-anak tersebut sehingga mereka merasa terlindungi. Anak harus sering berbaur dan berinteraksi sosial dengan lingkungan di sekitarnya sehingga mereka tidak lagi menutup diri terhadap keadaan di sekelilingnya.

### 3. Bagi anggota / Kader Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM)

Pembinaan bagi orang tua anak dengan disabilitas perlu terus dilakukan sehingga orang tua mampu memahami masalah dan kebutuhan anak-anak mereka. *Parenting skill* untuk orang tua anak dengan disabilitas harus secara rutin dilakukan baik oleh pengurus RBM ataupun dengan mendatangkan narasumber ahli untuk memberikan pembelajaran bagi mereka.

Orang tua anak dengan disabilitas ataupun keluarganya memerlukan pendampingan sehingga setelah kegiatan penelitian ini berakhir kegiatan, mereka tetap dapat berjalan seperti yang sudah dilakukan bersama peneliti. Peneliti berharap orang tua anak dengan disabilitas memiliki bekal pemahaman yang cukup untuk menjaga dan meningkatkan taraf kesejahteraan mereka.

Kekompakan dan kebersamaan diantara orang tua anak dengan disabilitas perlu terus dilakukan sehingga mereka bisa saling bertukar pikiran dan memiliki pemahaman tentang perawatan anak-anak mereka dikemudian hari. Orang tua tidak lagi dihadapkan pada satu dilema ketika memiliki anak dengan disabilitas. Mereka dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya tanpa ada lagi perasaan malu bahkan menutup diri dengan lingkungan sosialnya.

Pengembangan RBM tidak hanya berhenti sampai disini, namun harus terus digali gagasan-gagasan dari pengurus dan anggota maupun masyarakat menjadi sebuah tindakan nyata bagi kelompok sehingga apa yang menjadi tujuan kelompok dapat tercapai. Inisiatif dan kemauan dari para pengurus menjadi kunci utama agar RBM dapat menjalankan perannya di masyarakat. Keberlanjutan RBM dipengaruhi oleh pengembangan RBM yang fleksibel dalam menyesuaikan dengan keadaan lingkungan yang ada dan terus berubah.

Hal-hal yang menjadi ciri-ciri kelemahan RBM yang belum menjadi prioritas pada waktu penelitian ini agar dapat tindaklanjuti dengan kegiatan-kegiatan sehingga kapasitas RBM menjadi lebih meningkat lagi. Kader RBM diharapkan tetap menjalin komunikasi dan koordinasi diantara satu dan lainnya, terus membina rasa memiliki terhadap kelompok, menjaga nilai kekeluargaan dan kerjasama kelompok dengan kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat, tetap mengembangkan kegiatan yang terus berlanjut, tetap mengembangkan hubungan baik dengan pihak lain, tetap berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Mekarlaksana dan pemeliharaan terhadap program terus tersampaikan.

#### 4. Bagi Masyarakat Desa Mekarlaksana

Masyarakat diharapkan dapat lebih peduli terhadap kondisi yang dialami oleh anak dengan disabilitas dan keluarganya. Dukungan dan peran serta masyarakat dalam hal ini sangat besar sekali pengaruhnya sehingga mereka dapat berkontribusi secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk peningkatan pendidikan anak dengan disabilitas yang ada di Desa Mekarlaksana. Stigma buruk di masyarakat tentang keberadaan anak dengan disabilitas bukan lagi dijadikan sebuah alasan bagi mereka untuk tidak memiliki kedulian terhadap sesama.

#### 5. Bagi Pemerintah Desa Mekarlaksana

RBM yang ada di Desa Mekarlaksana memerlukan dukungan dan pendampingan dari pemerintahan desa setempat sehingga mampu menunjang keberhasilan pengembangan RBM. RBM sudah banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan anak dengan disabilitas dan keluarganya di wilayah Desa Mekarlaksana. Pemerintah Desa Mekarlaksana diharapkan dapat mengalokasikan dana anggaran desa untuk kegiatan RBM, melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap RBM yang ada di Desa Mekarlaksana. Pemerintahan Desa juga diharapkan mampu melakukan

koordinasi dan kolaborasi dengan instansi yang lebih tinggi seperti kecamatan, pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi dalam mendukung keberadaan organisasi lokal yang memiliki kedulian terhadap anak dengan disabilitas agar mendapatkan perhatian.

Hal lain yang perlu dikembangkan oleh pemerintahan Desa yaitu berperan serta dalam melakukan jejaring dengan CSR atau dunia usaha sebagai bentuk dukungan keberadaan organisasi lokal yang memiliki kedulian terhadap pemenuhan pendidikan anak dengan disabilitas. Pemerintah Desa juga diharapkan mampu mengimbau dan mengajak kepada masyarakat di Desa Mekarlaksana agar berperan serta untuk memberikan perlindungan dan perhatian kepada anak dengan disabilitas sehingga mampu mencapai tingkat kesejahteraannya

#### 6. Bagi instansi terkait

Keberadaan RBM sebagai wadah apresiasi masyarakat dalam upaya peningkatan pemenuhan kebutuhan anak dengan disabilitas pada waktu penelitian menunjukkan adanya peningkatan, namun tetap tidak dapat menjalankan sendiri dalam mengembangkan RBM untuk dapat melakukan kegiatan terkait dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dengan disabilitas secara berkelanjutan. Sehubungan hal tersebut perlu mendapat perhatian dan dukungan dari pemerintah melalui instansi seperti Dinas sosial Kabupaten Bandung, Dinas sosial Propinsi Jawa Barat agar RBM yang ada di Desa Mekarlaksana mampu untuk melaksanakan kegiatan yang berkelanjutan.

Instansi terkait tersebut diharapkan mampu melakukan pembinaan dan pengawasan secara berkesinambungan sehingga RBM yang ada mampu berdiri menjadi organisasi yang lebih kuat dan kokoh dalam melaksanakan pelayanan-pelayanan kemanusiaan. Hal ini tentunya membantu kepentingan

masyarakat terutama penyandang disabilitas dan keluarganya sehingga mampu mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik lagi.